



<https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i2.1869>

Penerapan Model *Problem Based Learning* Terintegrasi Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Zahrah Fathinnisa Putri, Arief Aulia Rahman , Andini Fitri Tanjung

How to cite : Putri, Z. F., Rahman, A. A., & Tanjung, A. F. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(2), 933 - 942. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i2.1869>

To link to this article : <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i2.1869>



Opened Access Article



Published Online on 26 August 2024



[Submit your paper to this journal](#)



Penerapan Model *Problem Based Learning* Terintegrasi Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Zahrah Fathinnisa Putri¹, Arief Aulia Rahman^{2*} , Andini Fitri Tanjung³

^{1,2}Program Profesi Guru Prajabatan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammad Sumatera Utara

³SMA Negeri 10 Medan

Article Info

Article history:

Received Jul 18, 2024

Accepted Aug 23, 2024

Published Online Aug 26, 2024

Keywords:

Problem Based Learning
Teaching at the Right Level
Minat Belajar
Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRAK

Rendahnya minat belajar matematika siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang menarik. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) membantu siswa merasa bahwa matematika tidak sulit karena mereka belajar sesuai tingkat capaian, yang membuat pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa melalui penerapan model PBL yang terintegrasi dengan pendekatan TaRL. Kami menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart dengan melibatkan 36 siswa dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, angket dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan persentase untuk menentukan tingkat minat belajar. Pada siklus pertama, hasil angket menunjukkan minat belajar siswa berada pada kategori cukup, namun belum mencapai indikator keberhasilan. Setelah melakukan perbaikan pada desain LKPD dan penambahan media pembelajaran pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa. Persentase minat belajar mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dan pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan keterlibatan, perhatian, rasa senang, dan rasa tertarik siswa terhadap pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran PBL yang terintegrasi dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa.



This is an open access under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) licence



Corresponding Author:

Arief Aulia Rahman,
Program Profesi Guru Prajabatan Pendidikan Matematika,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammad Sumatera Utara,
Jl. Denai No.217, Tegal Sari Mandala II, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20371
ID Scopus: 57205062563
Email: ariefaulia@umsu.ac.id

Pendahuluan

Pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar yang terjadi di dalam suatu lingkungan pendidikan. Dengan demikian, proses

pembelajaran adalah sebuah sistem yang melibatkan serangkaian komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rohmah, 2017). Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah matematika. Matematika adalah sebuah mata pelajaran yang mengandalkan logika untuk memahami struktur, bentuk, ukuran, dan hubungan antar konsep (Arham & Adirakasiwi, 2022). Selain itu, matematika merupakan ilmu dengan objek kajian yang bersifat abstrak, sehingga tidak mudah dipahami oleh siswa. Matematika mempelajari struktur abstrak serta berbagai relasinya (Fadilla & Wandini, 2023). Karakteristik keabstrakan matematika, bersama dengan sifat-sifat lain yang kompleks, menjadikan matematika sulit untuk dipelajari dan menyebabkan banyak siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran ini (Murdiani, 2018).

Salah satu alasan mengapa siswa kurang tertarik terhadap matematika adalah karena mereka tidak memiliki minat untuk mempelajarinya. Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan senang dalam melakukannya (Reski, 2021). Minat adalah keinginan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang, sehingga dapat dikatakan bahwa minat muncul karena adanya sikap senang terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu berarti memiliki sikap senang terhadap hal tersebut, termasuk dalam hal belajar (Nisa et al., 2022). Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Artinya, minat belajar muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Selain faktor internal, faktor eksternal seperti metode pengajaran guru juga mempengaruhi minat belajar. Dalam konteks ini, minat belajar menjadi faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai matematika (Karisma et al., 2023).

Namun pada kenyataannya minat belajar matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan kepada siswa kelas X E-2 SMA Negeri 10 Medan dengan pemberian angket minat siswa, wawancara, dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa siswa masih belum terlibat aktif dalam pembelajaran dan perhatian siswa masih belum terpusat pada guru saat mengajar. Ditambah lagi dari hasil angket dan wawancara menunjukkan minat belajar siswa dalam mempelajari Matematika. Penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas X E-2 SMAN 10 Medan terhadap mata pelajaran Matematika dirumuskan sebagai berikut: 1) Siswa tidak senang dengan pembelajaran matematika, 2) Guru masih menggunakan metode konvensional, dan 3) Siswa tidak tertarik dengan pembelajaran matematika.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, menjadikan pembelajaran matematika lebih menarik dan tidak terasa sulit, serta tidak menggunakan pendekatan konvensional. Salah satu metode yang dapat mengatasi masalah ini adalah model *Problem Based Learning (PBL)*. Model PBL adalah metode pembelajaran yang memulai proses belajar dari masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (Aryanti et al., 2017). PBL adalah model pengajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks yang diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat belajar berpikir kritis, mengembangkan keaktifan, keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan baru (Widiawati & Haryadi, 2022; Rahman, 2018; Rahman et al., 2024). Menurut Arend langkah-langkah dalam PBL terdiri dari lima fase: (a) Memberikan orientasi masalah kepada siswa, (b) Mengorganisasi siswa untuk melakukan penelitian, (c) Membantu investigasi baik secara mandiri maupun kelompok, (d) Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan hasil penelitian, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah (Suginem, 2021).

Keunggulan PBL menurut Shoimin meliputi: (1) Meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah nyata, (2) Membantu siswa membangun pengetahuan secara mandiri melalui aktivitas belajar, (3) Mengurangi beban menghafal informasi yang tidak

relevan dengan fokus pada masalah, (4) Mendorong penelitian ilmiah melalui kerja kelompok, (5) Melatih siswa menggunakan berbagai sumber informasi seperti perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi, (6) Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengevaluasi perkembangan belajar mereka sendiri, (7) Mengembangkan kemampuan komunikasi ilmiah melalui diskusi dan presentasi, serta (8) Mengatasi kesulitan belajar individu melalui kerja kelompok dan pengajaran sebaya (Suginem, 2021). Selain mempunyai kelebihan, bukti lainnya yang menyatakan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar adalah berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, salah satunya penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2023) menemukan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Untuk menarik minat siswa dalam belajar dan memusatkan perhatiannya pada saat belajar diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang menarik. Dimana salah satu pendekatan yang dapat menarik minat belajar siswa adalah Pendekatan TaRL. Menurut Ahyar pendekatan ini mengorientasikan siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka yaitu rendah, sedang, atau tinggi tanpa memandang kelas ataupun usia. Hal ini membantu siswa merasa bahwa matematika bukanlah pelajaran yang sulit, sehingga siswa dapat merasa pembelajaran matematika menyenangkan dan menarik yang berakibat pada peningkatan minat belajar mereka (Ningrum et al., 2023). Selain itu, menurut Jauhari et al. (2023), pendekatan TaRL memungkinkan guru menyesuaikan pengajaran dengan cara yang menginspirasi dan memotivasi, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya. Pendekatan TaRL dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa telah dibuktikan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan terjadi peningkatan minat belajar setelah dilakukan pembelajaran TaRL.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika di SMA. Dengan mengintegrasikan Pendekatan TaRL dan model pembelajaran berbasis masalah, metode ini dapat membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Siswa yang merasa bahwa matematika tidak sulit akan lebih termotivasi dan aktif dalam belajar, sehingga minat belajar mereka meningkat. Selain itu, penelitian ini membantu guru untuk lebih mudah menyesuaikan pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, membuat proses belajar lebih efektif dan inklusif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika secara keseluruhan.

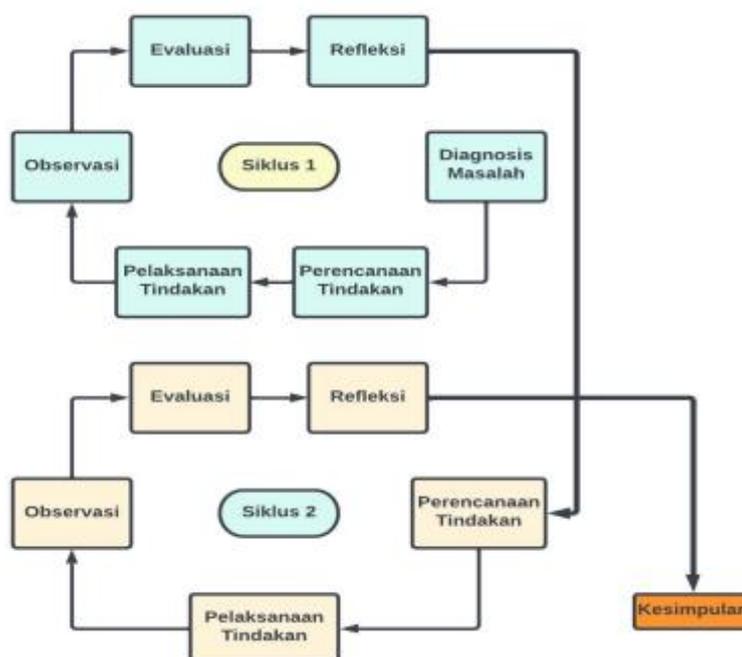
Metode

Jenis, Sampel, dan Instrumen

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan subjek kelas X E-2 di SMA Negeri 10 Medan, yaitu sebanyak 36 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, angket dan juga lembar wawancara.

Prosedur/ Pengumpulan Data

Tahapan PTK akan dilakukan menggunakan model dari Kemmis dan Mc. Taggart (Melani & Handayani, 2024) dimulai dari tahap diagnosis masalah, tahap perancangan, tahap observasi, tahap evaluasi, terakhir tahap refleksi. Penelitian PTK ini dilakukan dengan beberapa siklus sampai terjadi peningkatan minat belajar siswa secara keseluruhan. Langkah-langkah PTK yang akan dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Langkah PTK

Sumber: Kemmis dan Mc. Taggart (Melani & Handayani 2024)

Langkah awal yang peneliti lakukan adalah mendiagnosis masalah melalui pengamatan, wawancara dan pemberian angket. Setelah mengetahui permasalahan yang terdapat dikelas tersebut peneliti melakukan perencanaan tindakan berupa pencarian solusi dan perancangan LKPD serta kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL yang terintegrasi pendekatan TaRL, dimana akan dibentuk beberapa kelompok yang terdiri dari sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan hal ini dibentuk berdasarkan tingkat capaian peserta didik yang dapat dilihat dari asesmen diagnostic yang mereka kerjakan pada tahap diagnosis masalah. Setelah itu akan dilaksanakan tindakan dengan model PBL yang terintegrasi pendekatan TaRL selama 8 hari. Lalu, pada tahap observasi peneliti akan mengamati aktivitas dan interaksi siswa dalam kelompok. Peneliti juga akan mencatat perkembangan kemampuan siswa serta hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Setelah siklus pertama selesai, peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data dari hasil observasi dan angket yang diberikan kepada siswa. Hasil analisis ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti akan melihat apakah ada peningkatan minat belajar. Berdasarkan evaluasi, peneliti akan merefleksikan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini mencakup penilaian terhadap keberhasilan model PBL yang terintegrasi dengan TaRL, serta identifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Peneliti juga akan mempertimbangkan umpan balik dari siswa untuk menyempurnakan rencana tindakan berikutnya. Dan jika masih belum mencapai akan dilakukan siklus berikutnya dengan tahap yang sama sampai terjadi peningkatan minat belajar matematika siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, pemberian angket dan wawancara. Dimana, observasi dilakukan untuk mengamati permasalahan awal siswa pada tahapan diagnosis masalah, pengamatan minat belajar siswa selama pelaksanaan tindakan, dan untuk mengetahui tingkat capaian belajar siswa. Pemberian angket dilakukan untuk mengetahui permasalahan awal siswa pada tahap diagnosis masalah dan juga sebagai alat untuk mengetahui kenaikan minat belajar siswa secara kuantitatif, dimana angket yang dibuat menggunakan skala *likert* dan menggunakan 4 indikator yaitu keterlibatan sebanyak 5 pernyataan, perhatian sebanyak 3 pernyataan, rasa senang sebanyak 7 pernyataan, dan rasa tertarik sebanyak 5

pernyataan (Jauhari et al., 2023). Dan wawancara sebagai alat pendukung untuk mengetahui perspektif siswa tentang pembelajaran sebelum dilakukan PTK dan setelah dilakukan PTK.

Analisis Data

Dari angket minat belajar siswa yang diberikan pada tahap diagnosis masalah, evaluasi siklus 1, dan evaluasi siklus 2 akan diperoleh sebuah data minat belajar siswa. Data tersebut akan dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus presentase, sebagai berikut:

$$\text{Presentase Minat} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto dalam (Kharisma et al., 2024)

Nilai presentase tersebut akan diklasifikasikan kedalam beberapa kategori yaitu baik, cukup, kurang, sangat kurang yang dituliskan dalam Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Klasifikasi Skor Presentase

Skor	Klasifikasi
76% - 100%	Baik
51% - 75%	Cukup
26% - 50%	Kurang
0% - 25%	Sangat Kurang

Sumber: Saputro, 2017

Penelitian ini mengukur keberhasilan melalui peningkatan minat belajar siswa dengan indikator menurut Jauhari et al. (2023) yaitu persentase minat belajar siswa tergolong dalam kriteria "cukup".

Hasil Penelitian dan Diskusi

Tahapan awal yang peneliti lakukan adalah mendiagnostik permasalahan dikelas tersebut dengan wawancara, observasi dan pemberian angket. Dari hasil diketahui permasalahan utama siswa adalah minat belajar siswa dalam matematika rendah, yang mana hasil analisis angket ditunjukkan pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Persentase Minat Belajar Matematika Sebelum Tindakan

Aspek	Persentase	Penjelasan
Keterlibatan	55,6%	Cukup
Perhatian	49,7%	Kurang
Rasa Senang	46,5%	Kurang
Rasa Tertarik	48,1%	Kurang

Lalu, dari observasi terdapat 7 orang yang berkemampuan tinggi, 18 orang berkemampuan sedang, dan 11 orang berkemampuan rendah. Jadi, dapat dibuat 1 kelompok sangat mahir, 3 kelompok mahir, dan 2 kelompok perlu bimbingan. Selanjutnya dilakukan tahapan perencanaan tindakan, dengan merencanakan RPP dan 3 jenis LKPD berdasarkan tingkat capaian yang berbasis masalah, yang mana baik RPP dan LKPD pastinya akan disesuaikan konten, proses, dan produknya sesuai model PBL dan pendekatan TaRL, Penyesuaian konten, proses, dan produk dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan dituliskan pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Perencanaan Pembelajaran dengan PBL dan TaRL

Sisi	Penyesuaian Sangat Mahir	Mahir	Perlu Bimbingan
Konten	LKPD berisi permasalahan yang kompleks untuk mencapai 3 tujuan pembelajaran yang memerlukan pemikiran kritis tingkat tinggi.	LKPD berisi permasalahan yang menengah untuk mencapai 2 tujuan pembelajaran dan memerlukan pemikiran analitis.	LKPD berisi permasalahan sederhana terkait materi prasyarat untuk mencapai 1 tujuan pembelajaran dengan bantuan guru.
Proses	Diskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan di LKPD tanpa bimbingan guru.	Diskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan di LKPD dengan sedikit bimbingan guru.	Diskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan di LKPD dengan bimbingan guru secara penuh.
Produk	Hasil LKPD dengan permasalahan tingkat tinggi.	Hasil LKPD dengan permasalahan tingkat sedang.	Hasil LKPD dengan permasalahan tingkat rendah.

Pada tahap pelaksanaan tindakan dan juga observasi yang dilakukan selama 8 hari pada siklus pertama pada materi statistika dengan menggunakan model PBL terintegrasi pendekatan TaRL yaitu dengan memberikan orientasi masalah kepada siswa, lalu membentuk kelompok siswa berdasarkan tingkat capaian belajarnya, selanjutnya membimbing siswa perlu bimbingan dan mahir dalam penyelesaian masalah di LKPD baik secara mandiri maupun kelompok, selanjutnya siswa mempresentasikan hasil LKPD nya, lalu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah yang telah dibuatnya.

Pada tahap evaluasi siswa diberikan angket minat belajar untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil analisis angket minat belajar siswa ditunjukkan pada [Tabel 4](#) dibawah ini:

Tabel 4. Persentase Minat Belajar Matematika Siklus 1

Aspek	Persentase	Penjelasan
Keterlibatan	62,5%	Cukup
Perhatian	63,6%	Cukup
Rasa Senang	57,5%	Cukup
Rasa Tertarik	50,9%	Kurang

Pada tahap refleksi siklus 1 disimpulkan bahwa sudah terjadi peningkatan, namun belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu dengan standar “cukup”. Alasan utama siswa belum berhasil pada siklus 1 adalah karena siswa masih belum terbiasa dengan model PBL dan pendekatan TaRL dan belum terbiasa belajar bersama kelompok juga melakukan kegiatan penemuan dalam penyelesaian masalah, serta masih terdapat siswa yang merasa belum senang dan tertarik dal SMA Negeri 10 Medanam pembelajaran, dikarenakan pada siklus 1 desain LKPD belum menarik dan media pembelajaran yang digunakan hanya LKPD saja. Sehingga, dilakukan siklus ke-2 pada materi peluang dengan melakukan tahapan yang sama pada siklus 1, namun dengan perbaikan pada bagian desain LKPD dan menambahkan media pembelajaran untuk siswa perlu bimbingan diberikan dadu dan dapat melihat video permasalahannya. Untuk siswa yang mahir diberikan media pembelajaran dadu.

Hasil evaluasi dari pemberian angket minat belajar matematika pada siklus kedua ditunjukkan pada [Tabel 5](#) dibawah ini.

Tabel 5. Persentase Minat Belajar Matematika Siklus 2

Aspek	Persentase	Penjelasan
Keterlibatan	77,5%	Baik
Perhatian	73,3%	Cukup
Rasa Senang	79,8%	Baik
Rasa Tertarik	69,1%	Cukup

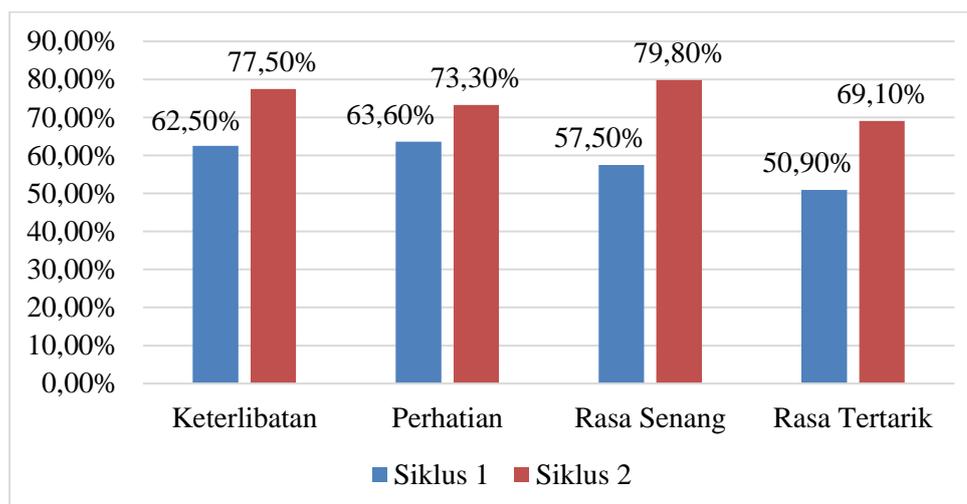
Pelaksanaan siklus-2 sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan dan terjadi peningkatan minat belajar. Dimana, besar peningkatan yang terjadi dari siklus 1 ke siklus 2 ditunjukkan pada [Tabel 6](#) dibawah ini.

Tabel 6. Perbandingan Minat Belajar Matematika Siklus 1 dan Siklus 2

Aspek	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
Keterlibatan	62,5%	77,5%	15%
Perhatian	63,6%	73,3%	9,7%
Rasa Senang	57,5%	79,8%	22,3%
Rasa Tertarik	50,9%	69,1%	18,2%
Rata-Rata	58,6%	74,9%	16,3%

[Tabel 6](#) menunjukkan hasil evaluasi minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada siklus 1 dan siklus 2, serta peningkatan yang terjadi di setiap aspek yang diukur. Pada aspek keterlibatan, terjadi peningkatan signifikan dari 62,5% pada siklus 1 menjadi 77,5% pada siklus 2, menunjukkan peningkatan sebesar 15%. Ini mengindikasikan bahwa siswa semakin aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pada aspek perhatian, persentase meningkat dari 63,6% pada siklus 1 menjadi 73,3% pada siklus 2, menunjukkan peningkatan sebesar 9,7%. Meskipun peningkatannya lebih kecil dibandingkan aspek keterlibatan, ini tetap menunjukkan bahwa siswa semakin fokus dan memberikan perhatian lebih dalam pembelajaran matematika. Rasa senang siswa juga mengalami peningkatan yang cukup besar, dari 57,5% pada siklus 1 menjadi 79,8% pada siklus 2, dengan peningkatan sebesar 22,3%. Peningkatan ini sangat signifikan dan menunjukkan bahwa siswa mulai lebih menikmati pembelajaran matematika, dikarenakan pendekatan PBL dan TaRL yang diterapkan mulai memberikan dampak positif. Terakhir aspek rasa tertarik siswa meningkat dari 50,9% pada siklus 1 menjadi 69,1% pada siklus 2, menunjukkan peningkatan sebesar 18,2%. Ini menunjukkan bahwa siswa semakin tertarik dengan materi dan metode pembelajaran yang digunakan, yang merupakan indikator penting bahwa pendekatan yang diterapkan semakin menarik minat siswa. Secara keseluruhan, rata-rata minat belajar siswa meningkat dari 58,6% pada siklus 1 menjadi 74,9% pada siklus 2, dengan peningkatan sebesar 16,3%. Ini menunjukkan bahwa secara umum, minat belajar siswa dalam matematika meningkat secara signifikan setelah penerapan model PBL dan pendekatan TaRL. Peningkatan ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil dalam perencanaan tindakan pada siklus kedua telah berhasil meningkatkan keterlibatan, perhatian, rasa senang, dan rasa tertarik siswa terhadap pembelajaran matematika. Hal ini memberikan indikasi positif bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Peningkatan minat belajar matematika pada siklus 1 dan siklus 2 yang terjadi juga ditunjukkan pada [Gambar 2](#) dibawah ini:



Gambar 2. Peningkatan Minat Belajar Matematika

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang terintegrasi dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) efektif dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan pada berbagai aspek minat belajar, termasuk keterlibatan, perhatian, rasa senang, dan rasa tertarik siswa, dari siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan ini terlihat jelas dalam persentase minat belajar matematika, di mana pada siklus pertama rata-rata persentase sebesar 58,6% dan pada siklus kedua rata-rata persentase sebesar 74,9% terjadi peningkatan sebesar 16,3%. Faktor utama yang mendukung peningkatan ini adalah desain LKPD yang lebih menarik dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Implementasi diskusi kelompok yang mendorong kolaborasi dan pemecahan masalah nyata juga berperan signifikan dalam peningkatan minat belajar siswa. Pada siklus pertama, kendala utama adalah siswa yang belum terbiasa dengan model PBL dan pendekatan TaRL. Namun, dengan perbaikan pada siklus kedua, seperti peningkatan desain LKPD dan penambahan media pembelajaran, peningkatan minat belajar siswa dapat dicapai.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis menyatakan bahwa versi final makalah ini telah dibaca dan disetujui. Z.F.P. memahami gagasan penelitian yang disajikan dan mengumpulkan data penelitian. A.A.R. berpartisipasi aktif dalam pengembangan teori, metodologi, analisis data penelitian dan persetujuan hasil karya. A.F.T. berpartisipasi aktif dalam pembahasan hasil dan persetujuan hasil karya. Total persentase kontribusi untuk konseptualisasi, penyusunan, dan koreksi makalah ini adalah Z.F.P.: 40%, A.A.R.: 30%, dan A.F.T.: 30%.

Pernyataan Ketersediaan Data

Penulis menyatakan data yang mendukung hasil penelitian ini akan disediakan oleh penulis koresponden, [N.K.N.], atas permintaan yang wajar.

Referensi

- Arham, H. R., & Adirakasiwi, A. G. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Dasar. *Jurnal Didactical Mathematics*, 4(2), 314-322. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm>
- Aryanti, F., Surtikanti, H., Riandi. (2017). Penerapan Problem Based Learning (PBL) berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan. *BIOSFER*, 2(1), 14-20.
- Fadilla, S., & Wandini, R. R. (2023). Kemampuan Representasi Matematika dalam Pembelajaran Matematika. *TSAQOFAH*, 4(2), 948–957. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2432>
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran Dengan Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *PTK dan Pendidikan*, 9(1), 59–74. <https://doi.org/10.18592/ptk.v%vi%i.9290>
- Karisma, E. T., Setiawan, D., & Oktavianti, D. I. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas IV SDN Jleper 01. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3), 121-126.
- Kharisma, C., & Kusumaningrum, D. (2024). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Dilem. *EDUCATION JOURNAL*, 4(1), 57-63.
- Lestari, N. D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Evolusi. *Journal of Natural Science Learning*, 2(2). 23-29. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/JNSL>
- Melani, I., & Handayani, D. (2024). Penerapan Pendekatan TaRL dengan Berbasis PBL terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Peserta Didik Kelas X MIPA 2 SMAN 9 Kota Bengkulu pada Materi Konsep Mol Bab Stoikiometri Kimia. *Triadik*, 23(1), 74-89. <https://doi.org/10.33369/triadik.v23i1.33603>
- Murdiani. (2018). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Menjumlahkan Pecahan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Siswa Kelas IV SDN Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 4(2), 35-40. www.journalsagacious.net
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Suchyo, I. (2023.). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.94-99>
- Nisa, H. U., Nurbaeti, R. U., & Budiana, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid 19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1528–1535. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2110>
- Rahman, A.A. (2018). Strategi Belajar Mengajar Matematika. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Unsyiah Press.
- Rahman, A. A., Mushlihuddin, R., Refugio, C. N., & Zulnaidi, H. (2024). Problem-based learning innovation through realism and culture: Impact on mathematical problem solving and self-efficacy in primary school students. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1).
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(11), 2485-2490.
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *CENDEKIA*, 9(2), 193-210.

- Saputro, B., & Marsudi, S. (2017). Kontribusi Minat Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Muhammadiyah 14 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suginem. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 32-36.
- Widiawati, Y., Nurmaningsih., & Haryadi, R. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 12-25. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v3i1.3254>

Biografi Penulis

	<p>Zahrah Fathinnisa Putri, Born in Medan city, 21 Juni 2001. Currently pursuing PPG Prajabatan at Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Study S1 Mathematics Education (UNIMED) at Medan and graduated in 2023, Phone: +6281273881690 Email: Zahrahfathinnisaputri2106@gmail.com</p>
	<p>Arief Aulia Rahman, M.Pd, CISHR, Born in Langsa city, 11 October 1991. Teaching staff at Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Study S1 Mathematics Education (UMSU) at Medan and graduated in 2013, S2 Mathematics Education (UNIMED) at Medan and graduated in 2016; and now still studying S3 Mathematics Education (UNIMED), has been the 3rd best lecturer in Aceh in 2020, Phone: +6282321232302 Email: ariefaulia@umsu.ac.id</p>
	<p>Andini Fitri Tanjung, born in Medan city, 10 Juni 1986. Study S1 Mathematics Education (UNIMED) at Medan, Once taught at SMAN 4 Binjai, SMAN 1 Sunggal; and now teaching staff at SMA N 10 Medan, Phone: +6285296436605 Email: andinifitritjg@gmail.com</p>